

KAJIAN ETNOFARMASI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL SEBAGAI ANTIHIPERTENSI DI DESA CIKURUBUK KABUPATEN SUMEDANG PROVINSI JAWA BARAT

PARID KUSMAYADI

201FF003175

Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi
Universitas Bhakti Kencana

ABSTRAK

Etnofarmasi merupakan kajian masyarakat tertentu dalam menggunakan obat-obatan. Informasi penggunaan tumbuhan obat dapat dilakukan dengan metode etnofarmasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis tumbuhan, menentukan nilai ICF (*Informant Consensus Factor*), menentukan tumbuhan obat dilihat dari nilai Analisis FL (*Fidelity Level*), mengetahui bagian tumbuhan obat dilihat dari nilai Analisis PPU (*Plant Part Use*), dan cara pengolahan tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati hipertensi di Desa Cikurubuk, Buahdua, Sumedang. Metode yang digunakan adalah eksploratif melalui wawancara terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara dengan 50 informan didapatkan 29 spesies tumbuhan dan 184 total penggunaan dengan nilai ICF (*Informant Consensus Factor*) sebesar 0,85. Tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Cikurubuk sebagai obat antihipertensi yang dilihat dari nilai FL (*Fidelity Level*) tertinggi yaitu Mentimun (*Cucumis sativus L.*) 62%, Jahe merah (*Zingiber officinale var. Rubrum*) 40%, Bawang putih (*Allium sativum L.*) 34%, Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*) 30% dan Seledri (*Apium graveolens L.*) 28%. Bagian tumbuhan obat yang paling banyak digunakan yaitu daun sebesar daun 36,95%, buah 34,78%, rimpang 15,76%, umbi 9,23%, kulit kayu 2,17%, biji 1,08%. Cara pengolahan yang memiliki presentase paling tinggi yaitu direbus sebesar 34,4%.

KATA KUNCI: Etnofarmasi, Hipertensi, Desa Cikurubuk.

**ETHNOPHARMACEUTICAL STUDY OF TRADITIONAL
MEDICINAL PLANTS AS ANTIHYPERTENSIVES IN CIKURUBUK
VILLAGE, SUMEDANG DISTRICT, WEST JAVA PROVINCE**

PARID KUSMAYADI

201FF003175

Bachelor of Pharmacy Study Program, Faculty of Pharmacy

Bhakti Kencana University

ABSTRACT

*Ethnopharmacy is the study of certain communities in using medicines. Information on the use of medicinal plants can be done by ethnopharmaceutical methods. The purpose of this study was to determine the types of plants, determine the value of ICF (Informant Consensus Factor), determine medicinal plants seen from the value of FL (Fidelity Level) Analysis, determine the parts of medicinal plants seen from the value of PPU (Plant Part Use) Analysis, and how to process medicinal plants used to treat hypertension in Cikurubuk Village, Buahdua, Sumedang. The method used is exploratory through structured interviews. Based on the results of interviews with 50 informants, 29 plant species and 184 total uses were obtained with an ICF (Informant Consensus Factor) value of 0.85. Plants used by the community in Cikurubuk Village as antihypertensive drugs seen from the highest FL (Fidelity Level) value are Cucumber (*Cucumis sativus* L.) 62%, Red ginger (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*) 40%, Garlic (*Allium sativum* L.) 34%, Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) 30% and Celery (*Apium graveolens* L.) 28%. The most widely used parts of medicinal plants are leaves at 36.95%, fruit 34.78%, rhizomes 15.76%, tubers 9.23%, bark 2.17%, seeds 1.08%. The processing method that has the highest percentage is boiled at 34.4%.*

KEYWORDS: *Ethnopharmaceuticals, Hypertension, Cikurubuk Village.*